



Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Ditinjau Dari Sport  
Development Index Di Kabupaten Banyumas

Muhamad Awaludin Nuralam,<sup>1</sup> Bambang Priyono<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri  
Semarang<sup>12</sup>

**Article History**

Received : 3 August 2022  
Accepted : November 2022  
Published : November 2022

**Keywords**

Human Resources; Sports  
Open Space

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui indeks sumber daya manusia dalam bidang olahraga dan indeks ruang terbuka olahraga prestasi di Kabupaten Banyumas ditinjau dari *sport development index*. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif presentase. Variabel penelitian ini yaitu ruang terbuka olahraga prestasi dan sumber daya manusia di bidang olahraga. Lokasi penelitian ini mengambil tiga kecamatan yakni di Kecamatan Somagede, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Sokaraja. Hasil dari penelitian ini: 1) indeks sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Banyumas sebesar 0,00057 tergolong dalam kategori rendah, sedangkan dalam deskriptif presentase indeks sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Banyumas sebesar 71% tergolong baik. 2) indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banyumas sebesar 0,563 tergolong dalam kategori menengah, sedangkan dalam deskriptif presentase indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banyumas sebesar 33% termasuk dalam kategori rendah, Simpulan tingkat ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori rendah dan indeks ruang terbuka olahraga prestasi di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori menengah.

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the index of human resources in the field of sports and the index of open space sports achievement in Banyumas Regency in terms of the sport development index. The method used in this study uses a descriptive quantitative approach and descriptive percentage. The variables of this research are the open space of sports achievements and human resources in the field of sports. The location of this study took three sub-districts, namely in Somagede District, Banyumas District and Sokaraja District. The results of this study: 1) the index of sports human resources in Banyumas Regency of 0.00057 is classified in the low category, while in descriptive the percentage of sports human resources index in Banyumas Regency is 71% classified as good. 2) the sports open space index in Banyumas Regency of 0.563 belongs to the medium category, while in descriptive the percentage of sports open space index in Banyumas Regency of 33% is included in the low category. low and the achievement sports open space index in Banyumas Regency is in the medium category.*

**How To Cite:**

Muhamad Awaludin Nuralam & Bambang Priyono (2022)Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index Di Kabupaten Banyumas. . *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (2) 2022, 489-495.

## PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu upaya dan proses untuk berproses secara partisipatif dari semua elemen yang menginginkan perubahan kearah yang dapat bersifat positif maupun negatif. Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia di segala bidang, secara langsung dapat diukur dari seberapa baik dapat memecahkan masalah masyarakat yang paling mendasar. Menurut (Natalia, 2016) menyatakan bahwa “manusia adalah sumber daya pembangunan yang paling utama diantara sumber – sumber daya yang lain yang akan dibangun kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan”.

Upaya yang dijalankan mencakup pembangunan dalam segala bidang, termasuk keolahragaan. Kesadaran masyarakat untuk olahraga berkontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat. Hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan olahraga penting karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lain terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakatnya (Amar, 2020)

(Putra & Irawan, 2021) pendidikan jasmani harus di ajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. (Dhedhy, 2016) Di dalam penjas dan olahraga banyak terkandung nilai-nilai karakter seperti sportivitas, kejujuran, keberanian, kerja keras, pengendalian diri, tanggung jawab, kerjasama, keadilan, dan kebijaksanaan, menghargai lawan dan sebagainya yang dapat diintegrasikan dalam aktivitas gerak dan dalam berbagai bentuk permainan

Olahraga mampu melahirkan kebiasaan yang baik seperti jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, dan kerja sama . (Priyono, 2012) Prestasi olahraga nasional terus merosot di tingkat regional dan internasional. Kondisi ini disebabkan lemahnya daya saing olahraga nasional dibandingkan dengan negara-negara lain. (rnández, S. R., Castro Morales, L. G., & MaldonaArciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Heddo Gudiño, C. W. (2021). *Inteligencia emocional en estudiantes de la Universidad Autónoma de Los Andes. Revista Conrado*, 17(78), 2021) Prestasi olahraga adalah sesuatu yang terlihat dan terukur, artinya pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan ilmiah mulai dari pencarian bakat sampai pada 2 proses pembinaan. (Andrianary & Antoine, 2019) menunjukkan bahwa pengaturan diri sejak dini sangat penting untuk hasil kehidupan positif, dan olahraga berkontribusi untuk menghasilkan perbaikan pengaturan diri seseorang

(Nuranto et al., 2020) SDI (Sport Development Index) muncul awal tahun 2003, ketika itu baru saja dipublikasikan laporan pembangunan manusia di seluruh Negara yang dikeluarkan oleh UNDP (United Nations Development Programme), salah satu organisasi PBB yang mendampingi pembangunan. Indonesia berada pada urutan 102 dari 162 Negara, dan yang menyakitkan ada satu tingkat di bawah Vietnam. Dari situ lah mulai munculnya SDI di Indonesia.

(M et al., 2020) Teori SDI (Sport Development Index) sendiri di prakarsai oleh Toho Cholikh Mutohir dan Ali Maksu pada tahun 2007, yang dimana Menurut Mutohir dan Maksu (2007:7), SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar: ruang terbuka yang tersedia

untuk olahraga, sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur, dan derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat. (Flippo, 2017) Sumber Daya Manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha untuk mencapai tujuan organisasi. (Maros & Juniar, 2016) Ruang publik pada dasarnya merupakan wadah yang dapat menampung kegiatan masyarakat tertentu, baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, bentuk ruang publik tersebut sangat bergantung pada bentuk dan komposisi bangunannya

Ruang terbuka olahraga dan SDM olahraga adalah aspek terkuat untuk mencapai kebugaran jasmani dan partisipasi masyarakat dalam suatu daerah tertentu, tetapi dimensi satu sama lain saling mempengaruhi karena dengan tinggi ruang terbuka olahraga akan meningkatkan semangat masyarakat terhadap olahraga yang membuat partisipasi akan meningkat.

(Saryono dan Hutomo, 2016) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa. (Dharmawan et al., 2018) Untuk dapat melakukan aktivitas olahraga dengan optimal maka dibutuhkan sarana dan prasarana olahraga termasuk diantaranya yaitu ruang terbuka yang bisa diakses untuk berolahraga agar dapat leluasa dengan gerak tanpa ada hambatan. (Sumaryata et al., 2017) (Pradhana, 2016) Peningkatan kebugaran dicapai dengan melakukan olahraga yang sesuai dengan kaidah, selain itu olahraga yang dilakukan pada penyakit-penyakit tertentu juga dapat digunakan untuk tujuan pengobatan atau pemantauan perkembangan

penyakit. (Irfan, 2011) Kesegaran jasmani merupakan derajat sehat dinamis. Sehat dinamis dimaksud adalah suatu kondisi jasmani seseorang yang erat kaitannya dengan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dalam pekerjaan sehari-hari secara optimal dan efisien. (Bajuri et al., 2018) Ruang terbuka adalah suatu tempat umum dimana masyarakat melakukan aktivitas rutin dan fungsional yang mengikat sebuah komunitas, baik dalam rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan yang periodik

Sarana dan Prasarana Olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standart kebutuhan ruang perorangan. (Melinda leony, dkk 2021:1) Infrastruktur adalah suatu sistem fisik yang menyediakan transportasi, irigasi, drainase, bangunan dan fasilitas umum lainnya yang dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi kehidupan sosial dan ekonominya. Infrastruktur olahraga publik yang baik sangat mendukung dalam melaksanakan kegiatan olahraga dan pembinaan prestasi olahraga, serta untuk olahraga, pendidikan dan rekreasi. Namun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan indeks ketersediaan sumber daya manusia (SDM) olahraga dan indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banyumas ditinjau dengan *Sport Development Index* (SDI).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dipilih karena sesuai dengan substansi dan fokus dalam penelitian ini yaitu kajian tentang ruang terbuka olahraga dan sumber daya

manusia dibidang olahraga yang ada di kabupaten Banyumas dimana hasil dari perhitungan tersebut diungkapkan melalui indeks yang penyajiannya berupa angka kemudian dideskripsikan operasioal tentang persyaratan standart Pelayanan Minimal Keolahragaan sebagaimana tertuang dalam PP RI No No 16 tahun 2007 Pasal 92 yang meliputi ruang terbuka untuk olahraga, partisipasi warga, sumber daya manusia olahraga dan tingkat kebugaran masyarakat di daerah tertentu.(Astuti, 2017) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (construct) atau sifat yang akan dipelajari. Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda yang di mana peneliti mempelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Variabel dari penelitian ini yaitu ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia di bidang olahraga di Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di 3 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas dan luas Kabupaten Banyumas.

Teknik pengambilan sampel dalam penilitian ini menggunakan *multistage random sampling* yaitu gabungan antara metode *stratified random sampling* dengan *cluster sampling*. Sampel dari rung terbuka olahraga adalah luas Kecamatan Somagede, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Sokaraja, sedangkan sampel dari sumber daya manusia yaitu pelatih, instruktur, dan guru Pendidikan jasmani yang ada di luas Kecamatan Somagede, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Sokaraja.

Data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tentang ruang terbuka olahraga, kependudukan di Kabupaten Banyumas dan sumber daya manusia dibidang olahraga. Dalam penelitian ini data primer adalah data dan sumber daya ruang terbuka olahraga manusia dibidang olahraga, sedangkan untuk data sekunder yaitu jumlah penduduk, luas wilayah dan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghitung

rasio ruang terbuka yang ada terhadap jumlah penduduk yang berusia lebih dari 7 tahun. Angka standart ruang terbuka dari Komite Olimpiade berukuran 3.5 m<sup>2</sup>. Artinya ruang terbuka olahraga dapat diakses dan hak bagi setiap orang untuk berolahraga. adalah 3,5 m<sup>2</sup> dan nilai minimumnya adalah 0<sup>2</sup>. Selanjutnya setelah mendapatkan nilai indeks maka tahap terakhir adalah menentukan kategori atau norma dari nilai indeks yang didapat untuk memberikan justifikasi.

**Tabel 1.** Norma indeks pembangunan olahraga.

Angka Indeks	Norma/Kategori
0.800-1.000	Tinggi
0.500-0.799	Menengah
0.000-0.499	Rendah

Sunber: Mutohir dan Maksun, 2007:68

Kemudian untuk mengetahui tingkat kriteria deskriptif presentase maka skor yang diperoleh dalam presentase dengan kriteria sebagai berikut

**Tabel 2** Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

Presentase	Kriteria
75%-100%	Sangat Baik
50%-100%	Baik
25%-50%	Rendah
1%-25%	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat dalam penelitian, maka dapat dijabarkan hasil sebagai berikut:

### 1. Indeks Sumber Daya Manusia

$$= \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dengan begitu rumus diatas digunakan maka:  
Indeks SDM - Somagede

$$= \frac{0,00116 - 0}{2,08 - 0} = 0,00055$$

Indeks SDM - Banyumas

$$= \frac{0,00107 - 0}{2,08 - 0} = 0,00051$$

Indeks SDM - Sokaraja

$$= \frac{0,00137 - 0}{2,08 - 0} = 0,00065$$

Setelah mendapatkan nilai aktual, selanjutnya dapat dihitung index sumber daya manusia dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada penjelasan dimetode penelitian, maka indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktual} = \frac{\text{Jumlah NA}}{3} = \frac{0,00360 - 0}{3} = 0,00120$$

$$\text{Indeks SDM} = \frac{0,00120 - 0}{2,08 - 0} = 0,000576$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria melalui Teknik analisis deskriptif presentase adalah sebagai berikut:

Menentukan angka presentase tinggi

Skor maksimal x 100%

$$\text{Skor maksimal: } DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Indeks SDM Kec. Somagede} = \frac{0,00055}{0,00171} \times 100\% = 32,163 = 32\%$$

$$\text{Presentase Indeks SDM Kec. Banyumas} = \frac{0,00051}{0,00171} \times 100\% = 29,824 = 30\%$$

$$\text{Presentase Indeks SDM Kec. Sokaraja} = \frac{0,00065}{0,00171} \times 100\% = 38,235 = 38\%$$

$$\text{Presentase Indeks SDM Kab. Banyumas} = \frac{0,00120}{0,00171} \times 100\% = 70,588 = 71\%$$

Indeks sumber daya manusia keolahrgaan di Kabupaten Banyumas adalah 0,000576 dan termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan menurut kriteria deskriptif presentase Kabupaten Banyumas dengan 71% masuk dalam kategori baik.

## 2. Indeks Ruang Terbuka

$$= \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka:

$$\text{Indeks Ruang Terbuka - Somagede} = \frac{1,999 - 0}{3,5 - 0} = 0,571$$

$$\text{Indeks Ruang Terbuka - Banyumas} = \frac{1,878 - 0}{3,5 - 0} = 0,536$$

$$\text{Indeks Ruang Terbuka - Sokaraja} = \frac{2,037 - 0}{3,5 - 0} = 0,582$$

Setelah mendapatkan nilai aktual, selanjutnya dapat dihitung index sumber daya manusia dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada penjelasan dimetode penelitian, maka indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktual} = \frac{\text{Jumlah NA}}{3} = \frac{5,914}{3} = 1,971$$

$$\text{Indeks Ruang Terbuka Olahraga} = \frac{1,971 - 0}{3,5 - 0} = 0,563$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria melalui Teknik analisis deskriptif presentase adalah sebagai berikut:

Menentukan angka presentase tinggi

Skor maksimal x 100%

$$\text{Skor maksimal: } DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Indeks RTO Kec. Somagede} = \frac{0,571}{1,689} \times 100\% = 33,806 = 34\%$$

$$\text{Presentase Indeks RTO Kec. Banyumas} = \frac{0,536}{1,689} \times 100\% = 31,734 = 32\%$$

$$\text{Presentase Indeks RTO Kec. Sokaraja} = \frac{0,582}{1,689} \times 100\% = 34,601 = 35\%$$

$$\text{Presentase Indeks RTO Kab. Banyumas} = \frac{0,563}{1,689} \times 100\% = 33,333 = 33\%$$

Indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banyumas adalah 0,563. Jika ditinjau dari sport development index nilai indeks ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banyumas dalam kategori menengah. Sedangkan menurut kriteria deskriptif presentase

Kabupaten Banyumas dengan 33% masuk dalam kategori rendah. berolahraga utamanya bagi para pemula dan masyarakat

Setelah diketahui indeks dua aspek tersebut yang berkebutuhan khusus. (Priyono, dkk, 2017). maka dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Semakin banyak ruang terbuka yang tersedia maka Banyumas indeks sumber daya manusiannya adalah semakin mudah masyarakat untuk menggunakan dan 0,00065 (rendah) dan indeks ruang terbuka olahraganya memanfaatkannya. Menurut Dhimas dkk, (2018:18) adalah 0,563 adalah (menengah). Sedangkan jika diukur tanpa adanya implementasi sebuah perencanaan yang menggunakan deskriptif presentase maka dapat baik tidak terealisasi dan hanya menjadi wacana. disimpulkan bahwa di Kabupaten Banyumas indeks (Dharmawan, dkk, 2018:11-19). Dalam pelaksanaan sumber data manusiannya adalah sebesar 71% (baik) pendidikan jasmani ruang terbuka olahraga prestasi dan indeks ruang terbuka olahraganya sebesar 31% menjadi hal penting, karena keberadaan ruang terbuka (rendah). akan menunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan

Hasil ketersediaan sumber daya manusia di yang diinginkan. Apabila ruang terbuka olahraga untuk Kabupaten Banyumas mendiskripsikan bahwa tenaga melakukan aktivitas pendidikan jasmani terbatas maka keolahragaan meliputi guru penjas, pelatih dan pembelajaran yang dilakukan akan terhambat dan tujuan instruktur belum memenuhi kebutuhan, hal ini karena yang diinginkan tidak tercapai. Ruang terbuka dengan tenaga ahli yang tersedia paling banyak pada bidang aktivitas berolahraga mempunyai korelasi yaitu secara Pendidikan, hanya masyarakat tertentu yang berada timbal balik saling menguatkan, artinya tersedianya dilingkungan tersebut yang mendapatkan perhatian dan ruang terbuka yang cukup dapat memicu motivasi arahan langsung, sedangkan untuk masyarakat umum aktivitas didalam masyarakat, sebaliknya animo dan masih membutuhkan tenaga keolahragaan yang prakarsa kuat masyarakat untuk beraktivitas akan terstandarisasi, terakreditasi dan mempunyai sertifikat melahirkan kreatifitas untuk memanfaatkan ruang yang sesuai dengan tingkatannya. Menurut Toho terbuka (Bajuri, dkk, 2018).

Cholik Muthohir dan Ali Maksum (2007:66) pada tataran angka sumber daya manusia olahraga tidak membicarakan kualitas sumber dayanya tetapi kuantitas sumber daya manusia olahraga yang ada dalam suatu wilayah tidak memandang bahwa sudah tersertifikasi ataupun tidak.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa indeks sumber daya manusia di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori rendah dan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori menengah di tinjau dari *Sport Development Index*. Sedangkan menurut deskriptif presentase dapat disimpulkan bahwa indeks sumber daya manusia di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori baik dan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banyumas masuk dalam kategori rendah.

REFERENSI

- Amar, K. (2020). Partisipasi Olahraga Masyarakat Kabupaten Bima Ditinjau dari Indeks Pembangunan Olahraga. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga SMART SPORT*, 17(1), 30–40.
- Astuti, T. B. (2017). the Influence of Work Performance, Motivation, and Job Placement Suitability, Towards Work Satisfaction (a Study Towards Stie Malangucecwara / Malang Economics Academy Private Higher Education). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 37. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.749>
- Bajuri, F. A., Hidayatullah, M. F., & ... (2018). Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga. ... *IPTEK Olahraga* .... <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnasenalog/article/view/199>
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). *Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati , Kota Semarang : Kajian analisis melalui sport development index Open space area sports in Subdistrict Gunungpati , Semarang City : The study of analysis through sport development index*. 6(1), 11–19.
- Dhedhy, Y. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.
- Flippo. (2017). Penulis adalah Kasubbag Keuangan pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin. 113. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 17 no 31(31), 113–124. <http://ejournal.staialfalalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>
- Irfan, M. (2011). Pedoman Berolahraga Yang Menyehatkan (Upaya Menggugah Masyarakat Untuk Aktif Melakukan Aktivitas Fisik Dalam Usaha Preventif Terhadap Penyakit Degeneratif Di Sumatera Utara). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17(65), 23–32.
- Natalia, D. (2016). Partisipasi Masyarakat Dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian Dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(2), 41–46.
- Pradhana, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4), 2–7.
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2), 112–123.
- Putra, D. L. H., & Irawan, R. (2021). Pembangunan Olahraga Ditinjau dari Sport Development Index: Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Di Wilayah Kabupaten Rembang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 214–221. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Saryono dan Hutomo. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23–33.
- Sumaryata, M. A., Kurniati, F., & Soelaiman, M. A. (2017). Persoalan Ruang Terbuka Publik di Yogyakarta berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 6(3), 162–169. <https://doi.org/10.32315/jlbi.6.3.162>